

## PENGARUH MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA

Esti Istina Wardani<sup>1</sup>, Leny Noviani<sup>2</sup>, Khresna Bayu Sangka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [istinaesti@student.uns.ac.id](mailto:istinaesti@student.uns.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [lenynoviani@staff.uns.ac.id](mailto:lenynoviani@staff.uns.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia [b.sangka@gmail.com](mailto:b.sangka@gmail.com)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p66-71>

### Article history

*Received*

14 December 2022

*Revised*

12 March 2023

*Accepted*

15 April 2023

### How to cite

Wardani, E.I., Noviani, L., & Sangka, K.B. (2023). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 66-71.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p66-71>

**Kata Kunci:** Guided Discovery Learning, Google Classroom, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Ekonomi.

**Keywords:** Guided Discovery Learning, Google Classroom, Student Self Reliance, Economic Learning.

### Corresponding author

Esti Istina Wardani

[istinaesti@student.uns.ac.id](mailto:istinaesti@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh model *guided discovery learning* berbantuan google classroom terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022. Metode penelitian berupa kuantitatif quasi eksperimen. Subyek penelitian yaitu 69 siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA Al-Islam 1 Surakarta. Sampel penelitian dikumpulkan melalui teknik purposive sampling mencakup kriteria jumlah siswa kelas hampir sama, kondisi dan kemampuan siswa sama, dan guru kelas sama. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji independent sample t test dengan hasil bahwa penerapan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

### Abstract

This study aims to determine the effect of the guided discovery learning model assisted by google classroom on student self-reliance in economics learning at SMA Al-Islam 1 Surakarta academic year 2022. The research method is a quantitative quasi-experiment. The research subjects were 69 students of class XI IPS 1 and class XI IPS 2 SMA Al-Islam 1 Surakarta. The research sample was collected through a purposive sampling technique covering the criteria for the number of students in the same class, the conditions and abilities of the students were the same, and the class teachers were the same. Data collection using questionnaires, observation and documentation. The research data were analyzed using the independent sample t test with the result that the application of the guided discovery learning model assisted by google classroom had a positive and significant effect on student self reliance on economic learning.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan secara berkelanjutan terus disempurnakan guna meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Hayati et al., 2017). Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (Wahidmurni, 2017). Pembelajaran saat ini harus mampu memberikan kesempatan siswa aktif membangun pengetahuannya dengan mengoptimalkan potensi, kecakapan dan kemampuan pribadi sehingga kegiatan belajar bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan saja (Hosnan, 2014) tetapi siswa mampu dan terbiasa melakukan kegiatan pencarian, mencoba dan akhirnya menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.

Pembelajaran abad 21 tidak lepas dari tuntutan kecakapan teknologi sebagai kompetensi yang harusnya dimiliki oleh guru maupun siswa (Akib & Uluelang, 2019). Berbagai aplikasi media pembelajaran atau *learning management system* (LSM) mulai banyak digunakan sebagai alternatif penyampaian materi ajar dan wadah interaksi antar guru dan siswa di luar pembelajaran kelas. Hal tersebut menjadi penting dikala sistem pembelajaran Indonesia selama 3 tahun terakhir telah bergeser pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau sistem daring akibat pandemi Covid-19. Penggunaan media pembelajaran digital masif digunakan guna mendukung upaya *social distancing* dan *physical distancing* sehingga dapat menekan angka kasus positif Covid-19.

Berdasarkan hasil survey Coursera 2022 dalam jangka waktu setahun terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni, Indonesia merupakan pengguna aplikasi edukasi digital ketiga Global Skills Report 2022 (Kominfo.go.id). Keterampilan teknologi dan *data science* Indonesia berada pada peringkat teratas, yaitu naik 39 level dari periode sebelumnya. Data tersebut memberikan informasi penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran di Indonesia memang telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan terlebih adanya pemicu pandemi Covid-19. Kolaborasi penggunaan media online pada pembelajaran saat ini menuntut guru agar mampu menciptakan kondisi mandiri belajar yang efektif pada diri siswa (Ma'arif & Murdiono, 2021). Sikap kemandirian dalam belajar mengarah pada kemampuan mengontrol perilaku belajar serta strategi pengorganisasian informasi atau materi yang diterima (Ruliyanti, 2014) sehingga siswa akan mengetahui gaya belajar yang disukai, mampu mengatasi kegagalan dalam belajar dengan memanfaatkan potensi dalam diri serta menyadari bahwa dalam pengetahuan terkadang tidak bersifat mutlak dan banyak cara dalam melihat masalah dan solusi (Dinata et al., 2016).

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari – Februari di kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta pembelajaran ekonomi ditemukan fakta kemandirian belajar siswa masih rendah selama proses pembelajaran daring serta

pasca daring terdampak Covid-19. Kondisi tersebut tercermin dari banyaknya siswa yang kurang mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia dan cenderung mengandalkan satu sumber belajar, siswa masih banyak yang bersikap ragu dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya baik selama kegiatan pembelajaran dikelas maupun pada platform media digital (google classroom), kurang disiplinnya siswa saat mengumpulkan tugas dan cenderung mengandalkan teman satu kelompok ketika berdiskusi.

Hasil wawancara dengan guru pengampu ekonomi, para guru di SMA Al-Islam 1 Surakarta telah merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, partisipasi aktif siswa dan siswa mampu bertanggung jawab atas belajarnya sendiri. Namun, pembelajaran saintifik ini belum secara ideal dapat terlaksana. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh siswa yang belum sepenuhnya mau dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan pendekatan ilmiah. Pemanfaatan media google classroom yang belum terintegrasi sepenuhnya pada pembelajaran, berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang interaktif, siswa ragu dalam mengemukakan pendapat pada google classroom, kebanyakan siswa bergantung pada penjelasan guru dan catatan teman yang dianggap pandai. Menyikapi permasalahan tersebut, dinilai perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang dikolaborasikan media pembelajaran digital yang dirancang untuk meningkatkan respons siswa yang berorientasi pada pengembangan diri serta kemandirian siswa. Selaras yang dipaparkan oleh (Ainiya, 2018) bahwa model pembelajaran yang tersedia perlu dikembangkan agar lebih efektif menciptakan kondisi belajar yang siswanya terlibat aktif menemukan sendiri konsep materi ajar mereka sehingga dapat melatih kemandirian belajar siswa.

Model pembelajaran *guided discovery learning* (penemuan terbimbing) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas belajar dan perkembangan sikap kemandirian siswa dengan guru sebagai fasilitator. Eggen & Kauchak (2012) menjelaskan bahwa model *guided discovery learning* merupakan pendekatan mengajar dimana guru memberikan bimbingan yang mengarah pada konsep topik pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan baru dibangun melalui proses pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa disamping bimbingan guru. Melalui pembelajaran GDL kemandirian belajar siswa akan semakin baik dimana siswa difokuskan untuk belajar secara mandiri dan membuat generalisasi di akhir pembelajaran sehingga berdampak pada kepercayaan diri dan inisiatif pribadi siswa semakin meningkat.

Penelitian terdahulu oleh Sucipta et.al (2018) dan Muhali et al. (2021) memaparkan bahwa model *guided discovery learning* memberikan kesempatan siswa untuk

mengeksplorasi, menerapkan dan menyimpulkan pengetahuan dalam berbagai kegiatan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Muraina et al. (2022) yang menjelaskan bahwa model *guided discovery learning* membuat siswa dihadapkan pada fenomena baru yang mengarahkan mereka untuk mengkaji secara mendalam dengan bimbingan guru. Berbeda dengan hasil tersebut, Febrianti, et al (2019) mengemukakan bahwa model penemuan terbimbing tidak mencapai hasil yang memuaskan karena hanya beberapa siswa yang mampu merumuskan dan menemukan jawaban atas masalah dengan baik. Selain itu, keadaan kelas yang terlalu gemuk membuat pengawasan guru tidak merata serta tidak siapnya siswa dengan model penemuan terbimbing sehingga suasana kelas menjadi pasif.

Media pembelajaran google classroom sebagai aplikasi pembelajaran digital paling banyak digunakan dalam pembelajaran (Febriani & Azizah, 2021; Ma'arif & Murdiono, 2021) menawarkan berbagai kemudahan bagi guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang memadai bagi siswa. Google classroom mampu memfasilitasi terwujudnya kelas online dengan akses berbagai multiplatform (Mulatsih, 2020). Hal tersebut sangat menunjang permasalahan keterbatasan waktu dan efisiensi biaya belajar pada tingkat pendidikan tinggi. SMA Al-Islam 1 Surakarta merupakan sekolah yang menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran. Google classroom hampir digunakan pada setiap pertemuan karena mampu mengakomodir interaksi guru dan siswa mencakup aktivitas memberikan dan menerima materi, distribusi tugas, diskusi diluar kelas serta guru dengan mudah memberikan penilaian dari tugas yang dikumpulkan dengan lebih cepat. Media google classroom memberikan pengaruh pada peningkatan kemandirian belajar siswa (Akib & Uluelang, 2019; Purba et al., 2020) dan mempengaruhi hasil belajar siswa (Sihotang et al., 2020).

Adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh model GDL terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa mendorong peneliti untuk memadukan model GDL dengan google classroom sebagai alternatif peningkatan lebih baik terkait sikap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. Di sisi lain, menyikapi permasalahan terkait rendahnya kemandirian belajar siswa akibat belum optimalnya pelaksanaan model dan media yang tersedia di lokasi penelitian serta didukung belum ditemukannya penelitian terdahulu yang meneliti model *guided discovery learning* dipadukan dengan media pembelajaran google classroom sehingga mendorong peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Berbantuan Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kombinasi model

*guided discovery learning* dengan google classroom dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa.

## METODE

Metode penelitian yaitu metode kuantitatif mencakup dua variabel penelitian yaitu model pembelajaran *guided discovery learning* berbantuan google classroom (X1); dan kemandirian belajar (Y1). Penelitian mengambil lokasi di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan subyek penelitian sebanyak 69 siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi semester genap tahun ajaran 2022. Desain penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* atau eksperimen semu mencakup populasi siswa kelas XI IPS berjumlah 174 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditentukan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen, serta sebanyak 34 siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, kelompok kelas lain untuk uji coba instrumen.

Angket *pretest* dan *post-test* digunakan sebagai metode pengumpul data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *treatment* (perlakuan) pada kemandirian belajar. Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment*, dan uji *cronbach alpha* untuk reliabilitas instrumen tersebut. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan uji *independent sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat setelahnya dapat disimpulkan mengenai pengaruh setelah diterapkannya *model guided discovery learning* berbantuan google classroom terhadap kemandirian belajar siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Data Hasil Kondisi Awal (Pre-Test)

Data kondisi awal didapatkan dari angket yang dibagikan sebelum dilaksanakannya model *guided discovery learning* berbantuan media google classroom pada kelas eksperimen dan penerapan model *discovery learning* pada kelas kontrol. Data skor angket yang didapatkan menjadi indikator kondisi awal sikap keaktifan belajar siswa. Gambaran data kondisi awal dapat diamati dalam tabel 1

Tabel 1. Data Hasil Pre-Test Kemandirian Belajar

Deskripsi Skor	Kemandirian	
	E	K
Rata –rata	54,7	52,5
Tertinggi	75	73
Terendah	37	41
SD	8,779	7,378
Σ	35	34

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Bersumber informasi pada Tabel 1 diketahui hasil *pre-test* kemandirian belajar pada kelas eksperimen dengan 35 siswa memiliki rentang skor dari 37 sampai 75 dengan rata-rata skor sebesar 54,7. Sedangkan kelas kontrol dengan 34 siswa mempunyai rentang skor dari 41 sampai 73 dengan rata-rata skor sebesar 58,2.

#### Dekripsi Data Hasil Kondisi Akhir (Post-Test)

Data kemampuan akhir diperoleh dari hasil angket *post-test* yang dikerjakan siswa sesudah pemberian perlakuan. Data skor diperoleh dari *post-test* dijadikan sebagai indikator kondisi akhir sikap keaktifan belajar siswa. Gambaran data kondisi akhir siswa dapat diamati sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil *Posttest* Kemandirian Belajar

Deskripsi Skor	Keaktifan	
	E	K
Rata-rata	71,5	63,7
Tertinggi	81	78,5
Terendah	62	49
SD	5,467	7,378
$\Sigma$	35	34

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Bersumber informasi pada Tabel 2 diketahui hasil *post-test* kemandirian belajar pada kelas eksperimen memiliki rentang skor pada kisaran 62 sampai 81 dengan rata-rata skor sebesar 71,5. Sedangkan kelas kontrol mempunyai rentang skor antara 54 sampai 78,5 dengan rata-rata skor sebesar 63,7.

#### Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data

Uji normalitas data menggunakan *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran data nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Sementara uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data angket *pre-test* dan *post-test* memiliki kriteria homogen atau tidak. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka disimpulkan data memiliki distribusi normal dan homogen Hasil uji normalitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Uji Prasyarat	E	K	Simpulan
Uji Normalitas ( <i>pre-test</i> )	0,200	0,069	Normal
Uji Normalitas ( <i>post-test</i> )	0,200	0,200	Normal
Uji Homogenitas	0,248		Homogen

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2022)

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal serta termasuk pada kategori data homogen dibuktikan dengan hasil uji prasyarat data kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### Uji Hipotesis

##### Uji Independent Sample T test

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent-sample t test*. Hasil uji-t menjadi dasar mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor

kemandirian belajar yang diperoleh kelas eksperimen dengan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom dibanding kelas kontrol dengan model *discovery learning*. Hasil uji t akan dibandingkan dengan hasil t tabel dengan kriteria signifikansi 5%. Jika diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, dilihat dari nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas (Sig 2-tailed)  $< 0,05$ , maka diambil simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut rekapitulasi perhitungan uji t:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T test*

Data	Persaman Variasi	Sig. Levene's Uji T			
		Sig	T	df	Sig (2)
Angket kemandirian	Diasumsi kan	0,231	5,018	67	0,00

(Sumber : Data primer diolah peneliti, 2022)

Bersumber hasil perhitungan uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,018 > 1,671$ . Selain itu hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Sehingga, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas yang diterapkan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom lebih baik dibandingkan kemandirian belajar siswa yang diterapkan model *discovery learning*.

#### PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* berbantuan google classroom pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sesuai kebiasaan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di lokasi penelitian. Perlakuan berbeda memberikan adanya pengaruh perbedaan peningkatan kemandirian belajar pada kelas eksperimen meningkat lebih baik dibandingkan kemandirian belajar kelas kontrol. Pelaksanaan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom memberikan pengaruh positif yaitu 1) kesempatan siswa secara mandiri berlatih menemukan, mengembangkan, meningkatkan kesiapan serta penguasaan konsep materi ajar 2) mendorong kepercayaan diri serta inisiatif pribadi siswa selama proses pembelajaran 3) melalui proses diskusi kelompok membuat siswa mencari, menganalisis, serta menyusun pengetahuannya sebagai hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh guru secara tepat dengan bantuan guru bila diperlukan sehingga pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa 4) siswa lebih bertanggungjawab dan tidak bergantung dengan siswa lain dalam pengerjaan tugas dengan batas waktu tersistem.

Pembelajaran kelas eksperimen dilakukan dengan siswa berkelompok terdiri dari 5-6 siswa mulai awal pembelajaran. Sebelumnya siswa diberikan motivasi dan informasi materi yang akan dibahas melalui google classroom. Siswa diarahkan untuk memahami materi prasyarat awal dan pertanyaan stimulus sehingga mendorong siswa agar menemukan sendiri jawabannya sehingga saat di kelas siswa mampu meningkatkan keterlibatan pada kegiatan diskusi kelompok.

Pada kegiatan kelas setiap kelompok bekerjasama menentukan hipotesis atas permasalahan sesuai topik materi

yang dipelajari yaitu perdagangan internasional. Siswa secara mandiri pada setiap kelompok mencari, menganalisis dan menyusun alternatif penyelesaian masalah dengan memanfaatkan berbagai informasi dari berbagai referensi yaitu modul siswa, materi guru, artikel berita serta referensi tambahan yang dimuat pada google classroom. Siswa menunjukkan partisipasi dan interaksi yang baik serta antusias selama kegiatan diskusi kelompok. Interaksi tersebut akan membuat siswa memiliki peran penting sehingga kepercayaan diri mereka akan meningkat. Walaupun masih ada beberapa siswa pasif saat diskusi, tetapi pada kegiatan presentasi kelompok, siswa mulai menunjukkan sikap percaya diri tinggi dengan mampu mengomunikasikan hasil kerja kelompok kepada siswa lainnya. Siswa yang terpilih sebagai presentator berlatih bertanggungjawab untuk kelompoknya, disamping siswa lainnya juga bertanggung jawab memberikan saran ataupun pendapatnya disertai kontrol diri untuk menerima perbedaan pendapat dan memberikan apresiasi untuk siswa lain.

Data hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 31,5% dengan rata-rata skor *post-test* sebesar 71,5 dimana lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan peningkatan sebesar 22,2% dan rata-rata skor *post-test* sebesar 63,5. Kondisi tersebut didukung dengan hasil portofolio siswa kelas eksperimen lebih baik dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas serta lebih banyak menggunakan referensi diluar buku modul siswa dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan sikap kemandirian belajar pada kedua kelas.

Peningkatan skor tertinggi di kelas eksperimen yaitu pada indikator kepercayaan diri yaitu sebesar 46,9%. Sementara indikator memiliki rasa tanggung jawab mengalami peningkatan skor terendah yaitu sebesar 20,6% dikarenakan kesempatan menyajikan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok terbatas pada siswa pilihan setiap kelompok, serta beberapa siswa belum merasa memiliki peran dalam pengambilan keputusan kelompok. Meskipun demikian, dari pengamatan observer siswa kelas eksperimen memiliki rerata skor kemandirian belajar sebesar 86,2 yaitu lebih tinggi dari rerata skor kelas kontrol dengan sebesar 76,3. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa yang diterapkan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom lebih baik dibanding kemandirian belajar siswa yang diterapkan model *discovery learning*. Simpulan yang diperoleh bahwa model *guided discovery learning* berbantuan google classroom memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Junaila & Yerizon (2021); Yanti et al. (2019) dan Annajmi & Asra (2017) bahwa model *guided discovery learning* membuat siswa mencari, menyusun pengetahuan dan membuat kesimpulan dari pengetahuan yang ditemukannya dengan sedikit bimbingan guru (berupa pertanyaan yang mengarahkan). Adanya dukungan penggunaan google classroom dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik karena materi ajar perdagangan internasional yang termuat dengan

menampilkan permasalahan terkini secara terorganisir memotivasi siswa secara mandiri mempelajari materi ajar baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa dapat memanfaatkan waktu ketika belajar di rumah guna memahami materi sehingga ketergantungan kepada teman yang lain mampu diminimalkan. Google classroom juga mampu mendorong sikap disiplin dan tanggungjawab siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan adanya fitur tugas yang disertai batas waktu pengerjaan. Kondisi belajar tersebut selaras dengan pendapat Iftakhar (2016) yang menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih peduli terhadap waktu dan nilai tugas atau ujian dengan adanya batas waktu pengerjaan yang tersistem.

Hasil penelitian ini memberikan informasi baru bahwa variasi pelaksanaan model *guided discovery learning* dipadukan dengan media google classroom memberikan pengaruh pada peningkatan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi, dimana pada penelitian - penelitian sebelumnya model *guided discovery learning* dan media pembelajaran google classroom diteliti pengaruhnya secara terpisah terhadap kemandirian belajar siswa.

## PENUTUP

Penelitian ini memberikan simpulan yaitu adanya pengaruh signifikan setelah diterapkannya model *guided discovery learning* berbantuan google classroom terhadap kemandirian belajar siswa XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta, hasil tersebut ditunjukkan dari adanya perbedaan kemandirian belajar siswa eksperimen lebih baik dibanding kemandirian belajar siswa kelas kontrol. Implikasi praktis penelitian ini bahwa penerapan model *guided discovery learning* berbantuan google classroom memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan alternatif variasi model pembelajaran dipadu dengan media pembelajaran untuk materi pembelajaran ekonomi. Kombinasi model dan media pembelajaran lebih efektif dalam menciptakan motivasi belajar dan memberi kesan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Kondisi tersebut akan mendorong siswa berpartisipasi aktif dan menumbuhkan sikap kemandirian dalam pembelajaran.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan antara lain: jangka waktu penelitian relatif singkat selama sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melaksanakan dalam jangka waktu yang memungkinkan adanya pertemuan pembiasaan penggunaan model dan media yang akan digunakan penelitian. Keterbatasan lain yaitu uji validitas media pembelajaran berdasarkan validitas ahli oleh guru pamong sekolah dan dosen, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengkaji validitas media yang digunakan yaitu google classroom kepada penilai ahli sesuai bidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiya, S. K. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran Matematika Bridging Analogy untuk mengatasi miskonsepsi siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 2 Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Akib, R., & Uluelang, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Self-Directed Learning (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.33506/jq.v8i2.699>
- Annajmi, A., & Asra, A. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Kelas VII SMP Islam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Eksata Pendidikan (JEP)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/32>
- Dinata, P., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi keenam = Strategie and Models for Teachers: Teaching Content and Thingking Skills, Sixth Edition*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media.
- Febrianti, Y., Khairuddin, K., & Yamin, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 148–153. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1340>
- Hayati, I. S. W., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi (JP2EA)*, 3(1). <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/147>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3. <http://www.ucalgary.ca/~dmjacobs/phd/diss/Image74.gif>
- Junaila, S., & Yerizon. (2021). The Efforts to Improve Mathematical Communication and Self Regulated Learning of Students By Using the Guided Discovery Method in Class X. IS3 SMAN 2 Sungai Limau. *Journal of Physics: Conference Series*, 1742, 012043. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1742/1/012043>
- Kominfo.go.id. (2022). *Indonesia Peringkat 3 Global Skills Report 2022, Menteri Johnny: Kabar Baik di Bidang Talenta Digital*. kominfo.go.id, diperoleh dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/42779/siaran-pers-no-266hmkominfo062022-tentang-indonesia-peringkat-3-global-skills-report-2022-menteri-johnny-kabar-baik-di-bidang-talenta-digital/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/42779/siaran-pers-no-266hmkominfo062022-tentang-indonesia-peringkat-3-global-skills-report-2022-menteri-johnny-kabar-baik-di-bidang-talenta-digital/0/siaran_pers)
- Ma'arif, M., & Murdiono, M. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Terhadap Karakter Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama* (Vol. 4, Issue 1).
- Muhali, M., Prahani, B. K., Mubarak, H., Kurnia, N., & Asy'ari, M. (2021). The Impact of Guided-Discovery-Learning Model on Students' Conceptual Understanding and Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5(3), 227–240. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v5i3.581>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. In *Edisi Khusus KBM Pandemi COVID* (Vol. 5, Issue 1).
- Muraina, K. O., Abdulrahman, Y., & Yakubu, A. (2022). *Experimental Investigation of Guided Discovery Teaching Method and Instructional Materials Utilisation on Economics Performance of Secondary School Students in Oyo State, Nigeria*. <https://www.researchgate.net/publication/358695105>
- Purba, S. E. E., Kristiani, & Sangka, K. B. (2020). Can Google Classroom Increase Student's Self Reliance Learning? In *International Journal of Education and Social Science Research* (Vol. 3, Issue 05). <http://ijessr.com>
- Ruliyanti, B. D. (2014). *Hubungan antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 BANGKALAN*.
- Sihotang, C., Saragih, A. H., & K, A. H. (2020). Improvement of Student Learning Outcomes through Use Google Classroom Media in Class VIII-4 Students MTsN 1 Kota Subulussalam. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1182–1189. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1051>
- Sucipta, Ahman, E., & Budiwati, N. (2018). Metode Guided Discovery Learning terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Dilihat dari Motivasi Belajar. *INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS* (Rose (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, N. L., Suardana, N., & Selamat, K. (2019). *KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DAN FREE DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA*